

Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3

Azan Jumat Mulia, Setiawati

Universitas Negeri Padang

* e-mail: azanjumatm@gmail.com

Abstract

The research was motivated by the low learning outcomes of students who were suspected of having a relationship with participating in the PIK-R organization at State High School 3 Padang Panjang. The objectives of this study are as follows: (1) To describe the activity of students in the PIK-R organization at the State Senior High School 3 Padang Panjang. (2) To see an overview of the learning outcomes obtained by the students of the State Senior High School 3 Padang Panjang. (3) To find out the relationship between the activeness of the PIK-R organization and its learning outcomes at State Senior High School 3 Padang Panjang. This type of research is quantitative with a correlational approach. The aim is to examine the correlation between PIK-R's organizational activity and learning outcomes. The population of this study was 36 people, the sampling technique was Stratified Random Sampling and taken as many as 70%, namely as many as 26 people. The data collection technique used is a questionnaire and using the Rank Order formula. The results and discussion of this study are as follows: (1) The description of the organizational activity of PIK-R students at the State High School 3 Padang Panjang is categorized as low. (2) The description of student learning outcomes of State Senior High School 3 Padang Panjang is categorized as medium. (3) There is a significant correlation between PIK-R's organizational activity and student learning outcomes of State Senior High School 3 Padang Panjang. It is hoped that it can increase activeness in organization for State Senior High School 3 Padang Panjang..

Keywords: *Keaktifan Berorganisasi PIK-R, Hasil Belajar*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu komponen yang memegang peran dalam kehidupan dan pembangunan nasional yang memiliki nilai strategis dan kekuatan. Mengembangkan SDM dapat direalisasikan melalui Pendidikan informal, formal, an nonformal. Salah satu pendidikan yang memberikan kecakapan keterampilan, berpikir kritis dan penyesuaian lingkungan hidup guna hubungannya dengan masyarakat luas adalah pendidikan nonformal.

Undang undang negara tentang Sitem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. dalam Aini, Setiawati, & Pamungkas (2019); Giovando, Setiawati, & Wahid (2018) menyatakan bahwasanya sistem kependidikan terdiri atas tiga yaitu pendidikan informal, formal, serta non

formal, sehingga ketiga pendidikan tersebut dapat saling melengkapi. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai satuan pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan memberikan beragam keterampilan serta pengetahuan dalam mengembangkan sikap fungsional serta nilai-nilai dalam diri (Rahmanianto, 2021). Pendidikan nonformal memiliki ruang lingkup yang beragam yang mencakup pendidikan dalam keluarga, *life skill*, kelompok bermain, Majelis Taklim, pusat penitipan anak, konseling, pendidikan literasi, pendidikan kesetaraan gender, kelompok pembelajaran bisnis, kursus dan pelatihan, bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, sanggar dan unit pendidikan lainnya (Sudjana dalam Setiawati & Syuraini, 2018).

Hubungan pendidikan luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk situasi ini adalah strategi atau tindakan yang digunakan untuk menyelidiki suatu pertemuan individu, interaksi belajar dan berlatih secara efisien untuk bekerja pada kemampuan dan eksekusi mereka untuk mengatur diri mereka sendiri untuk mengambil bagian dan berhati-hati di masa depan dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), mencari tahu bagaimana melakukannya (*learning to do*), mencari tahu bagaimana hidup masing-masing (*learning to live together*), dan mencari tahu bagaimana menjadi seseorang (*learning to be*) bersama dan secara konsisten.

Ada beberapa kegiatan Ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Padang Panjang dan salah satunya adalah PIK-R. Pusat Informasi Konseling Remaja atau sering disebut dengan PIK-R sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh, mengakses dan memberikan layanan konseling tentang keluarga, seks, HIV dan AID, keterampilan hidup, kelamin, serta usia matang dalam perkawinan.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan dilakukan peneliti tanggal 6 Juni, diperoleh hasil bahwa “Beberapa peserta didik kelas XI yang aktif organisasi mendapatkan hasil belajar yang baik, tetapi ada beberapa peserta didik yang dinamis dalam pergaulan, namun mendapatkan hasil belajar yang kurang. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada organisasi PIK-R menjadi dugaan awal peneliti. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi: waktu pelaksanaan program yang buruk, suasana pelaksanaan program yang kurang mendukung, fisik peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kedisiplinan peserta didik.

Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menentukan keterkaitan antar dua variabel, tetapi tidak perlu dipengaruhi sehingga tidak dapat dimanipulasi itu yang dimaksud dengan penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah sebuah studi yang mengumpulkan data yang membantu menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2015).

Sugiyono (2017) berpendapat mengenai populasi ialah wilayah spekulatif yang mencakup produk/mata pelajaran yang memiliki suatu sifat dan atribut yang telah ditentukan dan difokuskan dan kemudian mencapai penetapan. Dengan demikian, populasi yang akan diambil dalam penelitian peneliti yakni semua peserta didik yang ada di kelas X dan XI yang mengikuti organisasi PIK-R baik aktif ataupun tidak yang berjumlah yang berjumlah 36 orang.

Sugiyono (2017) Menjelaskan banyaknya sebagian jumlah keseluruhan populasi dari penelitian itu disebut dengan sampel sebuah penelitian. Sampel yang diambil di penelitian ini menggunakan 70% dari populasi keseluruhan. Cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel memakai teknik Stratified Random Sampling. Peneliti mengambil sampel sebanyak 26 orang.

Hasil Penelitian

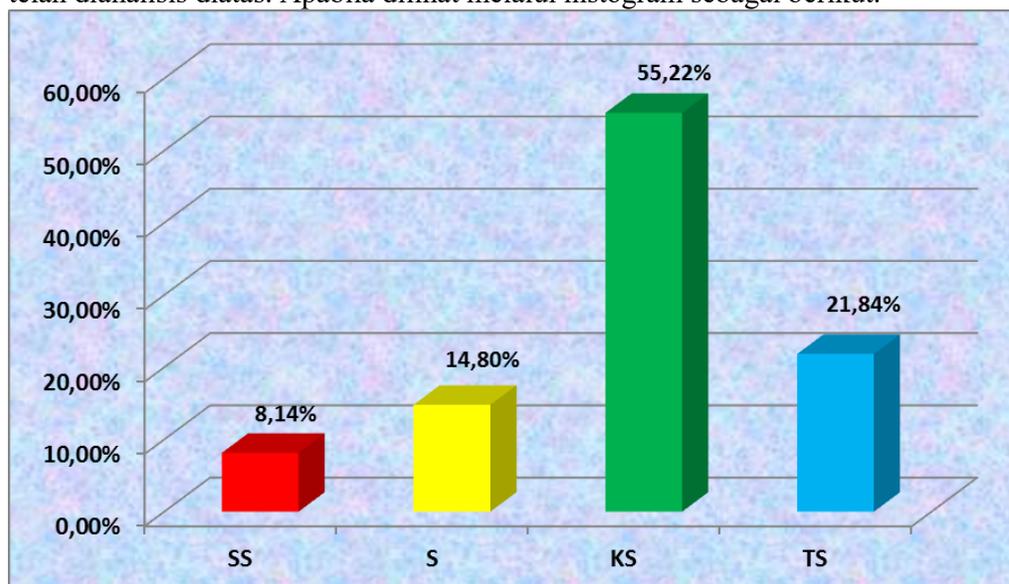
1. Gambaran Hubungan Keaktifan Berorganisasi PIK-R siswa SMA N 3 Padang Panjang.

Hasil penelitian bisa dijelaskan bawasannya keaktifan berorganisasi PIK-R siswa rendah, bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Berorganisasi PIK-R Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang

No.	PERNYATAAN	Alternatif jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Bersifat fisik	15	57,6	21	80,7	87	334,6	33	126,9
2	Mental	12	46,1	24	92,3	85	326,9	35	134,5
3	Fikiran	6	23,1	12	46,2	41	157,7	19	73,1
4	Berbuat	20	76,7	39	150	146	561,5	55	211,4
Jumlah		53	203,5	96	369	359	1381	142	545,9
		8,14%		14,80%		55,22%		21,84%	

Berdasarkan hasil dari tabel 1, kesimpulannya jumlah keseluruhan responden sebanyak 26 peserta didik/responden telah mengisi pernyataan yang telah disebar berupa 25 pernyataan, sehingga diperoleh hasil jawaban Sangat Sejuju (SS) sebanyak 8,14%. Setuju (S) sebanyak 14,80%. Kurang Setuju (KS) 55,22%. Tidak Setuju (TS) sebanyak 21,84%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keaktifan berorganisasi PIK-R peserta didik sekolah menengah atas negeri 3 Padang Panjang dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang telah dianalisis diatas. Apabila dilihat melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram mengenai Gambaran Keaktifan Berorganisasi PIK-R Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang

Berdasarkan pada histogram di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keaktifan berorganisasi PIK-R peserta didik sekolah menengah atas negeri 3 Padang Panjang dikategorikan rendah. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil olahdata di atas dan jawaban kurang setuju menjadi persentase tertinggi.

2. Gambaran Belajar Peserta Didik SMA N 3 Padang Panjang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik SMA N 3 Padang Panjang.

Interval	Frekuensi	Kategori
70-75	4	Rendah
76-80	15	Sedang
81-85	6	Tinggi
86-90	1	Sangat Tinggi

Berdasar pada data di atas, hasil belajar siswa sekolah menengah atas negeri 3 Padang Panjang sebanyak 26 peserta didik, maka jika dilihat dari frekuensinya terdapat 4 siswa hasilnya *rendah*, 15 siswa hasilnya *sedang*, 6 siswa dengan hasil belajar *tinggi*, 1 siswa dengan hasil belajar *sangat tinggi*. Maka dari dapat dilihat dari uraian yang ada di atas, kesimpulannya hasil belajar siswa sekolah menengah atas negeri 3 Padang Panjang dikategorikan *sedang*. Diamati melalui hasil belajar dari 15 siswa berada di kategori sedang yang menjadi frekuensi tertinggi.

3. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi PIK-R Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang

Data mengenai hubungan antara keaktifan (PIK-R) dengan hasil belajar peserta didik SMA N 3 Padang Panjang, diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner terbimbing kepada responden. Sebagai deskripsi supaya lebih mudah dipahami untuk data tersebut, maka akan dijelaskan hasilnya dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 51}{26(26^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{306}{26(576 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{306}{17550} \\
 &= 1 - 0,0174 \\
 &= \mathbf{0,982}
 \end{aligned}$$

Pengolahan data dengan rumus *rank order* $r_{hitung} = 0,982$ dan dikonsultasikan $r_{tabel} =$

0,388. Jadi jika dilihat pada tingkat kepercayaan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,515 atau pada tingkat kepercayaan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,404. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi PIK-R dengan hasil belajar siswa SMA N 3 Padang Panjang.

Pembahasan

1. Gambaran Keaktifan Berorganisasi PIK-R Peserta didik SMA N 3 Padang Panjang

Berdasar pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya keaktifan berorganisasi PIK-R siswa SMA N 3 Padang Panjang dikategorikan *rendah*. Menurut Hidayati, Setiawati, & Sunarti (2018), bahwasanya Keaktifan atau partisipasi termasuk dalam hal ini berupa kerelaan dalam memperhatikan dan bersikap aktif dalam bertindak disetiap aktivitas belajar. Sehingga kegiatan tersebut bisa dengan lancar dan baik berjalan dan sesuai keinginan yang dituju. Keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar siswa, beorganisasi pada dasarnya merupakan wadah penting bagi kelompok tersebut dalam mewujudkan tujuan bersama yang akan dicapai.

Menurut Leny & Suyasa (2006) mengemukakan bahwa Organisasi bagi peserta didik merupakan suatu wahana dan sarana dalam pengembangan kepribadian diri, memperluas wawasan, peningkatan kecendekiawanan serta peningkatan jiwa kepemimpinan dalam kehidupan pendidikan yang dilaksanakan dalam kelengkapan sarana dan prasarana, sehingga dapat berfungsi

untuk mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan diri sehingga dapat terarah pada tujuan dan cita-cita yang akan digapainya.

Beberapa pendapat diatas, maka kesimpulan dari keaktifan organisasi merupakan wadah yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan, bakat, minat, dan hobi individu dengan tujuan yang terstruktur, menjadikan peserta didik untuk berhasil mengasah keterampilan intelektual dan kepemimpinan mereka dalam organisasi.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang

Berdasar penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik sekolah menengah atas negeri 3 Padang Panjang dikategorikan sedang. Hasil belajar merupakan indikator penting seberapa baik keterampilan peserta didik digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses pendidikan, keberhasilan peserta didik bisa diukur dari sejauh mana hasil belajar yang dicapai ditinjau di proses tersebut. Jadi, Hamalik (2011) mengemukakan hasil belajar adalah perilaku baru seperti pemahaman diri yang tidak dapat dipahami, terjadinya perubahan sikap, pemahaman baru, kebiasaan diri, keterampilan, kemampuan menghargai, perkembangan sikap sosial, pertumbuhan fungsional dan fisik. Proses belajar peserta didik dapat diukur dari hasil belajar itu sendiri dan pencapaiannya dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan.

Muhammad Thobroni & Mustofa (2013), juga berpendapat bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyeluruh, bukan hanya aspek kemampuan manusia. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila dapat memenuhi ketiga aspek emosi, kognisi, dan psikomotorik peserta didik, yang terdiri dari penerapan, pemerolehan, dan evaluasi berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, kesimpulan dari hasil belajar dari pendapat berbagai ahli adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan ialah satu tolak ukur yang dapat diperoleh hasil dari upaya peserta didik sendiri untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional maupun psikomotoriknya sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan tentang hubungan keaktifan berorganisasi PIK-R dengan hasil belajar siswa SMA N 3 Padang Panjang, dapat disimpulkan antara lain:

1. Gambaran keaktifan berorganisasi PIK-R peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang Panjang dikategorikan *rendah*, terlihat pada aspek bersifat fisik, mental, berpikir dan berbuat.
2. Gambaran hasil belajar peserta didik SMA N 3 Padang Panjang dikategorikan *sedang*, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar 26 peserta didik yang telah diteliti.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi PIK-R terhadap hasil belajar siswa SMA N 3 Padang Panjang.

Saran

Berdasar simpulan di atas, peneliti ingin memberi saran berikut:

1. Harapannya kepada kepala sekolah supaya meningkatkan mengenai kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan sehingga memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam mengikuti organisasi yang dilaksanakan.
2. Diharapkan kepada pembeina PIK-R dapat membuat siswa supaya aktif dalam mengikuti organisasi yang ada di lingkungan sekolah sebagai pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Harapannya untuk penelitian yang akan datang bisa sebagai pendukung menambah variabel untuk pelengkapannya.

Daftar Rujukan

- Aini, W., Setiawati, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Creativity of the Early Childhood Education's Teachers in Creating an Animation Media Web-Based in Koto Tengah Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). ubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Leny, L., & Suyasa, P. T. Y. S. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8(1).
- Rahmanianto, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.